



Penguatan Literasi Digital dan Diplomasi Publik melalui *Student Mobility Internasional*

**Ibnu Zulian¹, Stivani Ismawira Sinambela², Aulia Srifauzi³, Siti Fajrina⁴,
Rachmaniar Rachmat Nur Wisisono⁵**

^{1,2,3,4}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ibnu Zulian

ibnuzulian45@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi digital dan pemahaman diplomasi publik melalui program student mobility, international benchmarking, dan community service yang dilaksanakan oleh Program Studi Hubungan Internasional Universitas Potensi Utama di Kuala Lumpur, Malaysia. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan komunitas pendidikan Indonesia di luar negeri. Rangkaian kegiatan meliputi campus tour, perkuliahan tematik, visiting lecturer, serta kegiatan edukasi literasi global bagi anak-anak Sanggar Bimbingan Al Amin Sentul. Data artikel ini berupa hasil observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan refleksi peserta yang diperoleh selama pelaksanaan program, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan wawasan global dan literasi digital peserta, penguatan peran mahasiswa sebagai aktor non-negara dalam diplomasi publik, serta terbentuknya jejaring kerja sama internasional yang berkelanjutan.

Kata kunci: *literasi digital; diplomasi publik; student mobility; pengabdian masyarakat; hubungan internasional*

Pendahuluan

Diplomasi publik adalah upaya suatu negara atau aktor non-negara untuk memengaruhi opini publik luar negeri melalui komunikasi, pertukaran informasi, dan interaksi sosial-budaya guna membangun citra, kepercayaan, serta kepentingan nasional secara damai (Ardhy 2023; Snow and Cull 2020). Perkembangan teknologi digital telah mengubah praktik hubungan internasional, khususnya dalam diplomasi publik, melalui media sosial, platform daring, dan jaringan digital (Khusnu Perdani et al. 2024).

Diplomasi publik tidak lagi terbatas pada komunikasi antarnegara, tetapi melibatkan aktor non-negara seperti institusi pendidikan, mahasiswa, dan komunitas sipil. Diplomasi digital juga membentuk kembali praktik diplomatik dengan memadukan metode tradisional dan digital, menciptakan norma, identitas, dan dinamika kekuasaan baru dalam komunitas diplomatik, dan menekankan pentingnya mengelola arus informasi dan narasi strategis di ruang informasi global (Adler-Nissen and Eggeling 2022). Terlepas dari manfaatnya, diplomasi digital menghadapi tantangan seperti tekanan digital di antara para diplomat, akses yang tidak merata ke teknologi, dan risiko disinformasi, yang memerlukan tata kelola adaptif dan kerangka etika untuk memaksimalkan dampak positifnya terhadap hubungan internasional (Hedling 2025).

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Potensi Utama merespons tantangan global tersebut melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

berbasis *international student mobility* (Kumpoh, Sulaiman, and Le Ha 2021). Program ini dirancang sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman internasional, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mampu menginternalisasi dinamika global secara kontekstual (Prawirawati 2025). Melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan multikultural, mahasiswa didorong untuk mengembangkan sensitivitas internasional, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta kesadaran akan peran aktor non-negara dalam hubungan internasional (Sylwia et al. 2024).

Kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan aspek akademik, literasi digital, dan diplomasi publik dengan tujuan meningkatkan wawasan global mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi edukatif bagi komunitas Indonesia di luar negeri (Farias-Gaytan, Aguaded, and Ramirez-Montoya 2023). Pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi menjadi instrumen penting dalam penyampaian informasi global secara sederhana dan inklusif. Selain itu, pendekatan diplomasi publik yang diterapkan melalui interaksi *people-to-people* memperkuat peran mahasiswa sebagai duta budaya dan pengetahuan (Tran, Bui, and Nguyen 2023), serta berkontribusi pada penguatan citra institusi dan jejaring kerja sama internasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di International Islamic University Malaysia (IIUM), Asia Pacific University (APU), serta Sanggar Bimbingan Al Amin Sentul, Kuala Lumpur, sebagai bentuk implementasi pengabdian berbasis internasional. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan strategis untuk mengintegrasikan lingkungan akademik global dengan komunitas masyarakat Indonesia di luar negeri (Miranti, Astutik, and Rahmawati 2024). Melalui keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam berbagai aktivitas akademik dan sosial, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkaya pengalaman internasional sekaligus memperkuat jejaring kerja sama lintas institusi.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai agen diplomasi publik non-negara. Interaksi langsung dengan sivitas akademika internasional dan komunitas lokal memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya, literasi global, serta sensitivitas sosial (Widayatsih et al. 2025). Pada saat yang sama, kegiatan ini memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat lintas negara dengan menghadirkan kontribusi edukatif yang berkelanjutan bagi komunitas sasaran, sejalan dengan tujuan penguatan literasi digital dan diplomasi publik dalam konteks hubungan internasional.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 25–30 Agustus 2025 di Kuala Lumpur, Malaysia, dengan sasaran mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Potensi Utama dan komunitas pendidikan Indonesia.

Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) persiapan akademik dan koordinasi dengan mitra internasional; (2) pelaksanaan kegiatan inti berupa campus tour, perkuliahan tematik, visiting lecturer, dan edukasi literasi global; serta (3) evaluasi dan refleksi kegiatan. Proses pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi permainan edukatif, dan pendampingan langsung.

Teknik analisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan observasi, partisipasi aktif peserta, dan dokumentasi kegiatan. Indikator keberhasilan program meliputi tingkat partisipasi, peningkatan pemahaman literasi global (Alsayer 2023), serta terbentuknya jejaring kerja sama institusional.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis literasi digital efektif dalam memperkuat diplomasi publik. Mahasiswa berperan sebagai aktor non-negara yang menyampaikan nilai toleransi dan wawasan global.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis literasi digital efektif dalam memperkuat diplomasi publik. Kegiatan di Sanggar Bimbingan Al Amin Sentul menampilkan interaksi langsung antara mahasiswa, dosen, dan anak-anak peserta didik melalui materi pengenalan negara-negara dunia, unsur-unsur negara, serta nilai menghargai perbedaan budaya (Yuan, Liu, and Kuang 2021). Penyampaian materi dilakukan secara visual dan interaktif untuk menumbuhkan minat belajar dan wawasan global sejak dini.

Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran memperkuat peran mereka sebagai aktor non-negara dalam diplomasi publik. Mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menyampaikan nilai toleransi, empati, dan solidaritas sebagai fondasi hubungan internasional yang damai (Sylwia et al. 2024). Dokumentasi kegiatan memperlihatkan antusiasme peserta dan efektivitas pendekatan people-to-people diplomacy.

Dari sisi institusional, kegiatan benchmarking dan visiting lecturer di IIUM dan APU memperkuat jejaring akademik internasional serta meningkatkan visibilitas Program Studi Hubungan Internasional Universitas Potensi Utama. Penggunaan media visual dan dokumentasi digital menjadi strategi komunikasi publik yang mendukung pembangunan reputasi akademik dan diplomasi publik berbasis media (Ardhy 2023).

Secara teoretis, kegiatan ini sejalan dengan konsep diplomasi publik yang menempatkan pendidikan dan interaksi sosial sebagai instrumen soft power (Ardhy 2023; Tran et al. 2023). Literasi digital dalam konteks ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga literasi budaya dan sosial yang memungkinkan komunikasi lintas budaya secara efektif di era digital.

Tabel 1: Implementasi, capaian dan dampak

No.	Aspek Evaluasi	Indikator Capaian	Bentuk Implementasi	Dampak yang dihasilkan
1	Partisipasi Peserta	Keterlibatan aktif mahasiswa, dosen, dan peserta didik	Interaksi edukatif, diskusi, dan permainan literasi global	Meningkatnya antusiasme belajar dan interaksi lintas budaya
2	Literasi Digital	Pemahaman peserta terhadap informasi global dan media visual	Penggunaan presentasi digital dan dokumentasi visual	Peningkatan kemampuan memahami informasi global secara sederhana
3	Literasi Global	Pengetahuan dasar tentang negara, ibu kota, dan keberagaman dunia	Edukasi pengenalan negara-negara dan unsur negara	Bertambahnya wawasan global dan kesadaran internasional
4	Diplomasi Publik	Peran mahasiswa sebagai aktor non-negara	Pendampingan edukatif dan komunikasi lintas budaya	Terbentuknya praktik people-to-people diplomacy
5	Nilai Sosial Budaya	Internalisasi sikap toleransi dan saling menghargai	Edukasi nilai perbedaan dan inklusivitas	Penguatan sikap multikultural dan empati sosial
6	Dampak Institusional	Penguatan jejaring dan citra institusi	Dokumentasi kegiatan dan kerja sama internasional	Meningkatnya visibilitas dan reputasi Program Studi HI UPU

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan capaian yang positif pada aspek partisipasi peserta, literasi digital, dan literasi global. Keterlibatan aktif mahasiswa, dosen, dan peserta didik dalam interaksi edukatif, diskusi, serta permainan literasi global mencerminkan tingginya antusiasme belajar dan terbangunnya interaksi lintas budaya. Pemanfaatan media presentasi digital dan dokumentasi visual turut mendukung peningkatan pemahaman peserta terhadap informasi global secara sederhana dan kontekstual (Norfauliah et al. 2025). Selain itu, edukasi pengenalan negara-negara dunia, ibu kota, serta unsur-unsur negara berkontribusi pada bertambahnya wawasan global dan kesadaran internasional peserta sebagai fondasi literasi global sejak dini.

Pada aspek diplomasi publik, kegiatan ini memperlihatkan peran mahasiswa sebagai aktor non-negara melalui pendampingan edukatif dan komunikasi lintas budaya yang menghasilkan praktik *people-to-people diplomacy* (Widayatsih et al. 2025). Internalisasi nilai toleransi, saling menghargai, dan inklusivitas yang disampaikan selama kegiatan memperkuat sikap multikultural dan empati sosial peserta. Dari sisi institusional, dokumentasi kegiatan dan kerja sama internasional yang terbangun memberikan dampak pada penguatan jejaring serta peningkatan visibilitas dan reputasi Program Studi Hubungan Internasional Universitas Potensi Utama di tingkat internasional. Secara keseluruhan, capaian dan dampak kegiatan ini menunjukkan keberhasilan integrasi literasi digital, literasi global, dan diplomasi publik dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan tinggi.



Gambar 1. Penyerahan cendera mata dan interaksi diplomasi publik di Sanggar Bimbingan Al Amin Sentul, Kuala Lumpur.



Gambar 2. Dokumentasi student mobility dan international benchmarking Program Studi Hubungan Internasional Universitas Potensi Utama di Malaysia

	
Gambar 3. Kegiatan edukasi literasi global dan pengenalan negara-negara dunia kepada anak-anak Sanggar Bimbingan Al Amin Sentul.	Gambar 4. Partisipasi dosen dan mahasiswa dalam penguatan identitas institusional melalui diplomasi publik internasional.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan student mobility Program Studi Hubungan Internasional Universitas Potensi Utama ditunjukkan melalui dokumentasi visual pada Gambar 1 hingga Gambar 4. Gambar 1 merepresentasikan praktik diplomasi publik melalui penyerahan cendera mata dan interaksi langsung antara tim pelaksana dengan mitra di Sanggar Bimbingan Al Amin Sentul, Kuala Lumpur. Aktivitas ini mencerminkan pendekatan *people-to-people diplomacy* yang menekankan hubungan interpersonal, komunikasi lintas budaya, serta pembangunan kepercayaan sebagai elemen penting dalam diplomasi publik. Sementara itu, Gambar 2 menampilkan dokumentasi student mobility dan international benchmarking yang melibatkan mahasiswa dalam konteks pembelajaran global, memperkuat pemahaman mereka terhadap dinamika hubungan internasional secara langsung di lingkungan internasional.

Selanjutnya, Gambar 3 menunjukkan kegiatan edukasi literasi global melalui pengenalan negara-negara dunia kepada anak-anak di Sanggar Bimbingan Al Amin Sentul.

Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran global sejak usia dini serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam diseminasi pengetahuan internasional berbasis komunitas. Adapun Gambar 4 menggambarkan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam penguatan identitas institusional melalui diplomasi publik internasional, yang tidak hanya berdampak pada pengembangan kapasitas akademik individu, tetapi juga meningkatkan visibilitas dan reputasi Program Studi Hubungan Internasional Universitas Potensi Utama di tingkat internasional. Secara keseluruhan, dokumentasi kegiatan ini menegaskan keterkaitan antara literasi digital, literasi global, dan diplomasi publik sebagai kerangka strategis dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis internasional.

Simpulan dan Saran

Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan literasi digital dan diplomasi publik serta memperkuat jejaring kerja sama internasional. Keberhasilan ini mengintegrasikan literasi digital dan diplomasi publik secara aplikatif. Program ini meningkatkan wawasan global peserta, memperkuat peran mahasiswa sebagai agen diplomasi publik, serta memperluas jejaring kerja sama internasional institusi.

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penguatan luaran berupa publikasi ilmiah, diseminasi digital, dan program pertukaran

mahasiswa jangka panjang guna memperluas dampak pengabdian masyarakat lintas negara.

Ucapan Terimakasih

Para Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama atas dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada International Islamic University Malaysia (IIUM) dan Asia Pacific University (APU) Kuala Lumpur atas kerja sama akademik, fasilitasi kegiatan, dan sambutan yang diberikan selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada dosen, mahasiswa, serta seluruh mitra dan peserta kegiatan yang telah berkontribusi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi penguatan literasi digital, literasi global, dan diplomasi publik.

Referensi

- Adler-Nissen, Rebecca, and Kristin Anabel Eggeling. 2022. "Blended Diplomacy: The Entanglement and Contestation of Digital Technologies in Everyday Diplomatic Practice." *European Journal of International Relations* 28(3):640–66. doi:10.1177/13540661221107837.
- Alsayer, Ahmed A. 2023. "Learners' Experiences in an Online Learning Environment: An Analysis of the Impact of International Collaboration." *Sage Open* 13(4). doi:10.1177/21582440231208524.
- Ardhy. 2023. "Diplomasi Publik Dalam Parktik: Hubungan Bilateral Indonesia Thailand Melalui Bidang Pendidikan." *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO* 2(2):131–48. doi:10.31605/lino.v2i2.2468.
- Farias-Gaytan, Silvia, Ignacio Aguaded, and Maria-Soledad Ramirez-Montoya. 2023. "Digital Transformation and Digital Literacy in the Context of Complexity within Higher Education Institutions: A Systematic Literature Review." *Humanities and Social Sciences Communications* 10(1):386. doi:10.1057/s41599-023-01875-9.
- Hedling, Elsa. 2025. "Coping with Digitalization in Diplomacy: Autonomy and Discretion at the Digital Frontlines." *European Journal of International Relations*. doi:10.1177/13540661251343006.
- Khusnu Perdani, Mizana, Ridwan Afandi, Sofian Lusa, Dana Indra Sensuse, Prasetyo Adi Wibowo Putro, and Sofianti Indriasari. 2024. "Social Media as an Instrument of Public Diplomacy in the Digital Era: A Systematic Literature Review." *Policy & Governance Review* 8(3):284. doi:10.30589/pgr.v8i3.976.
- Kumpoh, Asiyah az-Zahra Ahmad, Exzayrani Awang Sulaiman, and Phan Le Ha. 2021. "Insights into Bruneian Students' Transformative Mobility Experiences from Their Community Outreach Activities in Vietnam." *Research in Comparative and International Education* 16(3):228–51. doi:10.1177/17454999211038770.
- Miranti, Dyah, Atika Fitri Astutik, and Nadia Putri Rahmawati. 2024. "Membangun Semangat Belajar Dan Nasionalisme Dengan Memperkenalkan Budaya Indonesia Di Sanggar Bimbingan Kuala Langat." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 9(3):483–90. doi:10.33084/pengabdianmu.v9i3.6580.
- Norfaujiah, Norfaujiah, Uswatun Hasanah, Watik Fitrianur, Zaitun Qamariah, Hadma Yuliani, and M. Sabrina M. Sabrina. 2025. "Community Service on Enhancing Digital

- Literacy through Canva and Wordwall Training at SDN 1 Menteng Palangka Raya.” *Jurnal Pengabdian Sosial* 2(7):3668–77. doi:10.59837/ge4cncr06.
- Prawirawati, Ratih. 2025. “Peran Serta Dosen Dan Mahasiswa Membangun Kolaborasi Akademik Melalui Acara Program Riset Unggulan Perguruan Tinggi.” *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):55–60. doi:10.51878/community.v5i1.4968.
- Snow, Nancy, and Nicholas J. Cull. 2020. *Routledge Handbook of Public Diplomacy*. edited by N. Snow and N. J. Cull. 2nd edition. | New York, NY : Routledge, 2020.: Routledge.
- Sylwia, Przytuła, Krystian Barzykowski, Katarzyna Tracz-Krupa, Vincent Cassar, and Emanuel Said. 2024. “Developing Cross-cultural Competence of Students through Short-term International Mobility Programme.” *International Journal of Training and Development* 28(2):169–88. doi:10.1111/ijtd.12315.
- Tran, Ly Thi, Huyen Bui, and Minh Nguyet Nguyen. 2023. “Youth Agency in Public Diplomacy: Australian Youth Participation in Outbound Mobility and Connection Building between Australia and the Indo-Pacific Region.” *International Studies in Sociology of Education* 32(2):409–33. doi:10.1080/09620214.2021.2017784.
- Widayatsih, Tri, Misdalina, Nurkardina Novalia, David Budi Irawan, Sukardi, Dian Mutiara, Yudi Irwansi, and Nuryanti Permatasari. 2025. “Cross-Cultural Collaboration in Quality Education for Sustainable Development: A Case of Indonesia and Thailand.” *Jurnal Abdimas Cendekiawan Indonesia* 2(2):24–31. doi:10.56134/jaci.v2i2.130.
- Yuan, Yu-Hsi, Chia-Hui Liu, and Szu-Sheng Kuang. 2021. “An Innovative and Interactive Teaching Model for Cultivating Talent’s Digital Literacy in Decision Making, Sustainability, and Computational Thinking.” *Sustainability* 13(9):5117. doi:10.3390/su13095117.